

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia hidup anak pada Generasi Alfa sangatlah berdekatan sekali dengan namanya teknologi. Pemandangan ini sudah cukup awan dikalangan orang tua pada saat ini. Sehingga untuk membantu perkembangan tersebut pemerintah khususnya pada pemerintah pendidikan juga harus menyesuaikan cara-cara untuk anak bisa belajar sesuai dengan zamannya. Sehingga saat ini pemerintah kependidikan sudah membuat inovasi kurikulum baru yaitu "Kurikulum Merdeka" atau disingkat menjadi "KurMer", Kurikulum merdeka ini nantinya membantu anak-anak menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan kegiatan-kegiatan tambahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi pembaharuan dari kurikulum terdahulu yang mana sekarang sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah dasar yang mana para guru pengajarnya sudah mengikuti sosialisasi terkait kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka ini ditetapkan pada Kepmendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 berisikan tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka ini diluncurkan melalui online (daring) oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbud Ristek) Bapak Nadiem Anwar Makarim. Menteri pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini dinyatakan kurikulum

yang cukup ringkas, sederhana dan fleksibel untuk mendukung adanya "Learning Loss Recovery" dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Selain alasan kurikulum merdeka ini lebih ringkas namun pada dasarnya kurikulum merdeka ini dibuat untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia ini dari negara-negara sahabat (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum merdeka ini pada dasarnya memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibanding kurikulum yang terdahulu yaitu Kurikulum 13 atau K13 yang mana kurikulum merdeka dibuat untuk menjadikan sebuah kurikulum yang lebih mudah dan dapat memberikan materi yang bersifat esensial secara tepat dengan dapat membangun karakter peserta didik juga. Adapun sifat atau tujuan dari kurikulum merdeka ini yaitu untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik yaitu "1) kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan Soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar pancasila, 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi, 3) membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal" (Faradilla,dkk.,2023). Dari situlah kurikulum merdeka dirancang sedemikian rupa untuk membantu gaya pembelajaran di Indonesia supaya lebih berkembang.

Perkembangan Kurikulum Merdeka ini juga berdampak pada pengelompokan kelas yang dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah yakni satu, dua, tiga. Sedangkan, kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Dari adanya pembaharuan kurikulum yang saat ini telah berjalan tak lepas akan bagaimana cara penjabaran dari sebuah materi tersebut. Sehingga hal itu juga berpengaruh pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Sebuah kurikulum akan berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah dibuat sedikit banyak akan berporos pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan dasar dari sebuah pembelajaran. Seperti halnya membuat kue yang terdapat berbagai macam kegiatan sebelum kue tersebut itu jadi dan dapat dimakan. Maka dari itu hal ini harus diberikan perhatian khusus sehingga nantinya sebuah pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang telah dibuat. Menurut Dahrun Sajadi (2022:37) proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi. Proses pembelajaran jika diambil dalam sebuah pengertian singkat yaitu sebuah kegiatan yang pada dasarnya mengacu pada sebuah proses yang cukup rumit yang berkaitan dengan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Maka dari itu di dalam pelaksanaannya pembelajaran ini nantinya akan memiliki berbagai bentuk dan cara penyampaiannya adapun cara-cara tersebut yaitu dilihat dari model pembelajaran yang diambil, bagaimana pendekatan pembelajarannya,

strategi apa yang diambil supaya peserta didik mau memperhatikan penjelasan dari guru, metode pembelajaran yang pas digunakan untuk mengatasi para peserta didik, teknik pembelajaran yang tepat, dan yang terakhir ada taktik yang diambil guru untuk membuat peserta didik fokus mendengarkan sebuah penjelasan dari materi. Di dalam sebuah proses pembelajaran ini juga ada keterkaitannya dengan sebuah media pembelajaran.

Pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa yang mana mengacu pada sebuah capaian pembelajaran yang kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran maka hal itu harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat menarik minat dan bisa memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat lagi. Sebuah proses pembelajaran ini juga diharuskan mengikuti alur zaman dikarenakan anak-anak pada usia generasi z dan anak-anak generasi alpha sangat lah berbeda. Berkaitan dengan perubahan zaman, diambil dari kata pertama yaitu "perubahan". Perubahan dari kata dasar "ubah" yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "ubah" sendiri memiliki arti suatu hal yang lain baik itu berganti pikiran, haluan, arah, pikiran,dll. Perubahan zaman yang cukup pesat setiap tahunnya sangatlah tidak bisa dipungkiri lagi.

Zaman yang kian berubah, juga akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Generasi dimana ia bertumbuh tersebut akan berdampak pada tata cara berbicara, perilaku, sopan santun, dll. Selain pengaruh zaman terhadap tumbuh kembang anak terdapat juga unsur lain yang juga dapat

berpengaruh yaitu perkembangan yaitu adanya sebuah teknologi yang kian pesat yang mana dapat dilihat dari semua aspek di kehidupan. Dari proses pembelajaran ini nantinya akan memiliki banyak cabang didalamnya. Salah satu dari cabang tersebut yaitu adanya sebuah media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru untuk membantu menjelaskan materi.

Media pembelajaran dibentuk atau dibuat oleh guru berdasarkan kebutuhan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan olehnya. Media pembelajaran sendiri umumnya dibuat untuk menunjang sebuah pembelajaran agar lebih menarik dan juga bisa membantu guru untuk membuat sebuah penjelasan materi lebih interaktif sehingga, peserta didik akan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Anisa, Afridha,dkk (2023:338) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dinilai mampu untuk memunculkan minat, bakat, dan semangat peserta didik dalam belajar.

Media pembelajaran yang menarik akan memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga perhatian peserta didik akan tertuju pada media pembelajaran yang digunakan. Sehingga tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tersebut tidak lepas dari sejauh mana kreativitas guru dalam membikin sebuah media pembelajaran yang interaktif. Dari media pembelajaran yang interaktif tersebut maka nantinya akan menumbuhkan sebuah minat belajar yang tinggi sehingga pada akhirnya tidak hanya tujuan

pembelajaran tercapai melainkan juga nilai akhir dari peserta didik akan memuaskan.

Menelaah mengenai media pembelajaran interaktif yang keberadaanya saat ini bisa dikatakan harus ada pada setiap pembelajaran maka media yang tepat untuk menjelaskan materi kalimat efektif ini bisa menggunakan berbagai bentuk media. Namun, kali ini media yang akan digunakan yaitu Lapbook. Media Lapbook sendiri jika dijelaskan secara singkat merupakan sebuah buku besar yang di dalamnya berisi ringkasan materi ajar dan juga terdapat soal-soal sebagai permainan. Menurut (Mustika, Nurul.,2023) berpendapat dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan media Lapbook dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada anak. Selain dapat meningkatkan visual-spasial pada anak penggunaan media pembelajaran Lapbook dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Adanya pembaharuan tersebut berdampak juga bagi mata pelajaran yang ada khususnya pada Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang cukup penting, sehingga pelajaran ini umumnya dipelajari dari kelas satu hingga enam bahkan pada jenjang sekolah berikutnya tetap dipelajari dengan berbagai macam jenis materi di dalamnya. Memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki sebuah tujuan yang mana siswa supaya memiliki sebuah kemampuan untuk berkomunikasi, menulis, membaca dengan ejaan dan pelafalan yang benar menurut aturan yang ada.

Selain itu mempelajari Bahasa Indonesia sejak dini supaya menumbuhkan nilai nasionalis agar bangga memiliki dan memakai bahasa Indonesia tersebut. Maka dari itu adanya pembaharuan dari kurikulum tersebut juga dapat menambahkan materi-materi baru atau mengubah materi lama menjadi materi yang terbaru. Salah satu dari materi lama yang diperbarui yaitu tentang "Kalimat Efektif".

Kalimat adalah sebuah sebutan yang digunakan untuk sebuah satuan bahasa yang mana merupakan gabungan dari kata yang nantinya akan memiliki bentuk dan makna yang lengkap. Menurut Suyanto (2017:85) kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi yang menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Kalimat merupakan kumpulan dari gagasan yang berciri utama berupa intonasi final dan mengungkapkan pikiran secara utuh (Mulasih dan Winda Dwi., 2020). Dari pemaparan definisi kalimat dari beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat adalah gabungan dari beberapa kata yang terdiri dari subjek (S) dan predikat (P) yang mana memiliki intonasi sehingga kemudian memiliki makna tersendiri pada setiap penulisannya.

Di dalam sebuah kalimat pada umumnya terdapat berbagai macam jenis kalimat. Salah satu dari kalimat tersebut yaitu kalimat efektif. Kalimat efektif yaitu sebuah kalimat yang bisa digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan secara tepat dan benar kepada pembaca. Menurut Prima Gusti

Yanti (2017:91) "kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca sama dengan pikiran penulis atau pembicara". Dapat diambil kesimpulan bahwasanya kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mewakili sebuah pikiran dari sang penulis dengan tepat yang kemudian pembaca dapat memahami pemikiran san penulis dengan mudah, jelas, lugas, dan lengkap. Kalimat efektif juga memiliki ciri-ciri yaitu minimal mempunyai sebuah unsur subjek dan predikat didalamnya, menggunakan Ejaan yang sudah disempurnakan, memilih kata yang logis dan hemat.

Sebuah penelitian tidak terlepas dari bagaimana pengumpulan sebuah data-data yang dilakukan pada awal penelitian. Sebuah penelitian ini nantinya akan diperkuat dengan hasil data yang didapatkan di SDN 1 Beji Kota Batu. Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 menghasilkan data dimana pada SD tersebut telah menggunakan media pembelajaran namun media yang digunakan lebih kepada pelajaran lain. Untuk media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia hanya menggunakan buku pegangan, LKS dan terkadang menggunakan youtube.

Adapun alasan mengapa memilih materi kalimat efektif karena guru kelas memiliki kendala pada peserta didik mengalami kesulitan untuk membuat kalimat efektif dikarenakan susahya peserta didik dalam mengerti SPOK. Pada SPOK tersebut peserta didik sulit mengerti apa itu subjek, objek, predikat, keterangan. Pada kegiatan ini juga selain mengetahui cara

pembelajaran berlangsung melainkan juga dapat melihat bagaimana karakteristik peserta didik pada sekolah tersebut.

Jadi, dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah proses pembelajaran ini dapat berlangsung secara teratur mengikuti tujuan pembelajaran yang telah dibuat dan juga adanya bantuan dari media pembelajaran. *Lapbook* ini nantinya akan membantu guru untuk menjelaskan sebuah materi Kalimat Efektif yang nantinya peserta didik dapat memahami kalimat efektif dan bisa menentukan SPOK sesuai unsur-unsur. Penggunaan media pembelajaran *Lapbook* ini nantinya diharapkan mampu membuat peserta didik memiliki motivasi belajar dan interaktif sehingga merasa kerja kerasnya untuk focus pada saat pemaparan materi dari guru dihargai.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media *Lapbook* dalam materi kalimat efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Untuk mendeskripsikan proses pengembangan media *Lapbook* dalam materi kalimat efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Dalam pembuatan sebuah media pembelajaran tidak lupa juga melihat capaian pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir semester. Hal itu kemudian mengacu pada UU Nomor 022 Tahun 2023 yang berisikan tentang “Satuan pendidikan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka”. Maka dari itu capaian

pembelajaran yang sudah ditetapkan secara sah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana didalamnya dibedakan melalui beberapa elemen yaitu menyimak, membaca dan memirsra, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Dalam hal ini kemudian pengambilan sebuah tujuan pembelajaran akan disesuaikan dengan pengambilan capaian pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan sebuah media yang mana didalamnya nanti membahas tentang materi “Kalimat Efektif” maka memilih dan menimbang secara benar dan disesuaikan yang kemudian akan disesuaikan dengan CP dan TP dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. 1 Capaian, Tujuan, dan Indikator

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur dan contoh dari kalimat efektif.	Peserta didik dapat mengklasifikasikan pengertian, ciri-ciri, unsur-unsur dan contoh dari kalimat efektif. (C3	a. Menyelidiki pengertian kalimat efektif (C3) b. Memperjelas ciri-ciri kalimat efektif (C4) c. Menunjukkan unsur-unsur kalimat efektif (P3) d. Menggabungkan SPOK pada kalimat efektif (P4)

- Media pembelajaran berbasis *Lapbook* ini nantinya akan berbentuk layaknya sebuah buku yang bisa di buka pada kedua sisinya. *Lapbook* ini kedepannya akan terbuat dari bahan dasar triplek yang kemudian diberi sebuah engsel layaknya di pintu untuk membuka kedua sisi triplek dan bagian belakang dari triplek tersebut akan diberikan penyokong supaya bisa berdiri dengan tegak sehingga media dapat digunakan secara maksimal. Media *lapbook* ini nantinya kurang lebih

memiliki ukuran seperti kertas A5 yang mana diharapkan ukuran tersebut dapat terlihat oleh peserta didik satu kelas. Untuk pemaparan materi pada media tersebut akan dibuatkan sebuah desain yang menarik dengan bantuan canva yang mana menjelaskan secara singkat mengenai kalimat efektif yang didalamnya terdiri dari pengertian, ciri-ciri, dan cara penulisan. Setelah mendesain dan di cetak berikutnya menempel semua desain-desain yang telah di cetak pada kerangka *Lapbook*. Hasil pengembangan media pembelajaran ini nantinya akan digunakan untuk setiap pemaparan materi terkait kalimat efektif yang disesuaikan dengan modul ajar yang digunakan pada kelas IV SD Negeri Beji 01 Kota Malang.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Penelitian ini nantinya dapat diharapkan bisa bermanfaat dengan baik dan bersifat teoritis dan praktis. Teoritis dalam hal ini mencakup media pembelajaran *Lapbook* yang mampu meningkatkan sebuah pembelajaran sehingga dapat dijadikan rujukan teori dari penelitian-penelitian selanjutnya yang mana berisikan keterkaitan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Kalimat Efektif. Sedangkan manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pengembangan dari media pembelajaran berbasis *Lapbook* ini memungkinkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti.

2. Bagi siswa, siswa mampu belajar dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang baru yang mana nantinya dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. sehingga di hasil penilaian akhir mereka bisa meningkat.
3. Bagi guru, media pembelajaran berbasis *Lapbook* ini dapat diharapkan mampu mendorong guru untuk selalu melakukan kreativitas dalam setiap pembelajarannya dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, sehingga mampu menarik minat belajar siswa dan membuat suasana belajar semakin menyenangkan.
4. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan tentang media pengembangan berbasis *Lapbook*, sehingga mampu membuat wawasan pihak sekolah dalam mengembangkan media pada setiap tingkatan kelas semakin bervariasi.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Sebuah media pembelajaran di dalam pembuatannya tidak terlepas dari asumsi yang akan dihadapi nantinya pada saat media tersebut akan digunakan. Asumsi disini pada penjabarannya membahas tentang masalah sekolah tersebut sudah menjalankan kurikulum merdeka atau belum. Selain itu, aspek yang paling penting yang akan dihadapi selanjutnya yaitu peserta didik pada SDN 1 Beji Kota Batu ini sudah bisa membaca sebuah teks dengan lancar sesuai tanda baca dan juga peserta didik sudah bisa membedakan SPOK dengan baik dan benar.

2. Selain asumsi yang dihadapi ada juga keterbatasan yang bisa jadi membuat keterbatasan dari pengembangan sebuah media pembelajaran itu sendiri. Jika ditarik kesimpulan media *Lapbook* ini pada dasarnya akan mengacu pada satu mata pelajaran yang kemudian juga mengerucut pada satu materi saja yaitu Kalimat Efektif. Sehingga pada saat penguji cobaan pada saat pembelajaran berlangsung akan sangat berguna pada saat materi kalimat efektif tersebut dijabarkan selebihnya jika penjelasan tentang materi kalimat efektif ini selesai maka media *Lapbook* ini kan tidak digunakan dan jikalau digunakan pun mungkin pada semester berikutnya.

G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

1. Media pembelajaran adalah sebuah alat tambahan untuk guru memaparkan sebuah materi. Pembuatan sebuah media tak lepas dari yang namanya kreatifitas. Penggunaan sebuah media pembelajaran nantinya juga berdampak pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang seru atau menyenangkan semua tergantung pada guru yang mana bisa membuat sebuah metode pembelajaran yang unik sehingga dapat mengambil focus peserta didik. Media pembelajaran yang cocok untuk pemaparan sebuah materi juga tidak sedikit juga disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang akan diajarkan. Adapun mata pelajaran yang diambil yaitu bahasa Indonesia.
2. Bahasa Indonesia ini merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib adanya. Mengapa demikian, karena mata pelajaran ini sangatlah

berguna untuk peserta didik mengerti bagaimana tata bahasa yang tepat, cara penulisan yang tepat, bagaimana pelafalan sebuah kalimat, dan lain sebagainya. Maka dari itu mata pelajaran bahasa Indonesia ini memiliki berbagai macam jenis materi di dalamnya. Kalimat efektif juga memiliki beberapa ciri-ciri di dalamnya yaitu minimal mempunyai sebuah unsur subjek dan predikat di dalamnya, menggunakan ejaan yang sudah disempurnakan, dan memilih kata yang logis dan hemat sehingga nantinya akan mudah dimengerti. Jadi kesimpulan dari kalimat efektif ini yaitu sebuah penyusunan kalimat yang mana terbentuk dari kata-kata yang minimal memiliki susunan seperti subyek (S) predikat (P) Objek (O)

